

Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Belajar Mengajar di SDN Nangerang Kecamatan Jampang Tengah

Pera Nurmayani¹, Dintia Sari², Ai Siti Saroh³, Wildan Pratama Putra⁴, Jimatul Arrobi⁵, Eneng Yeni Mariah⁶

¹⁻⁶ Institut Madani Nusantara

*Corresponding author

E-mail: nurmayanipera@gmail.com¹, sintiasarii371@gmail.com², aisitisaroh29@gmail.com³, wldnprtma3@gmail.com⁴, jimatularrobi94@gmail.com⁵, enengyenimariah72@gmail.com⁶

Article History:

Received: Feb, 2026

Revised: Feb, 2026

Accepted: Feb, 2026

Abstract: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kewajiban mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Nangerang mahasiswa dituntut untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di bangku kuliah kepada masyarakat. Pendidikan merupakan upaya yang bisa mempercepat pengembangan potensi manusia dalam segi intelektual, emosional, dan spiritual. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses kegiatan belajar mengajar. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan: Mengajar di sekolah dan bimbingan belajar. Hasil pengabdian memberikan gambaran naiknya semangat dan meningkatnya pemahaman masyarakat terutama anak-anak tentang pentingnya pendidikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PAR (Participatory Action Research).

Keywords:

Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan Belajar Mengajar, SDN Nangerang.

Pendahuluan

Menurut H. Fuad Ihsan (2005:1) Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani atau rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas masyarakat dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya, baik dalam bidang pengetahuan, politik, maupun ekonomi.

Dalam UUD No 20 Tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan yaitu dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokrasi, juga bertanggungjawab.

Untuk mendidik masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup dalam suatu negara, pendidikan sangat penting untuk pertumbuhan secara keseluruhan (I Wayan Cong Sujana, 2019). Sumber daya manusia (SDM) yang tinggi menentukan kemajuan suatu negara. Besarnya keterlibatan penduduk dalam hal pendidikan, penyediaan fasilitas, dan infrastruktur yang baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap hal ini. Jika dinamika masyarakat Indonesia saat ini dilihat dari perspektif pendidikan sosial, maka ada empat sumber utama yang menjadi permasalahannya. Pertama kurangnya kreativitas dan produktivitas, rendahnya otonomi penafsiran, rendahnya kesadaran moral dan hukum, serta rendahnya kesadaran antar budaya (Sodik, 2020), (Handitya, 2028). Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil, masih cukup signifikan. Berdasarkan (Stephanie, 2023) terdapat ketimpangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan yang disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan, tenaga pengajar yang kurang memadai, serta rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan. (BPK undang-undang, 2021).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen intelektual masyarakat yang telah hadir di negeri ini, yang di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Melalui program kuliah kerja nyata (KKN), mahasiswa dituntut untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki, serta melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa berperan aktif dalam membantu memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu permasalahan yang menjadi fokus utama adalah bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar di tingkat lokal.

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Nangerang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Para mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, memberikan bimbingan belajar, serta menghadirkan metode pembelajaran kreatif. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Nangerang, sekaligus memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya melalui jalur pendidikan.

Menurut Tilaar (2000), pendidikan merupakan sarana penting untuk memberdayakan masyarakat agar mampu menghadapi tantangan global. Pendidikan dasar yang berkualitas tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan akademik,

tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN melalui program pendampingan pendidikan di sekolah dasar menjadi sangat relevan. Program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan interaktif. Misalnya dengan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang mengaitkan materi Pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna (Johnson, 2002).

Selain itu, program KKN pendidikan juga didasari oleh teori **Konstruktivisme** yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori ini, pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke siswa, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Vygotsky, 1978). Oleh karena itu, mahasiswa KKN di Desa Nangerang berupaya menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Dengan fokus pada pendidikan dasar, program ini diharapkan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter. Intervensi pendidikan semacam ini penting karena menurut Becker (1964) dalam teori Human Capital, peningkatan kualitas pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, produktivitas, serta daya saing masyarakat.

Hasil dari pelaksanaan program KKN di Desa Nangerang ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, minat membaca, serta kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa dalam kegiatan KKN berkontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat, khususnya melalui jalur pendidikan yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian di Desa Nangerang Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi dilaksanakan selama 40 hari dimulai dari tanggal 4 Agustus sampai 13 September 2025. Dalam melakukan penelitian ini mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Nangerang dengan bersosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan diri serta memberi informasi mengenai

keberadaan mahasiswa KKN Institut Madani Nusantara. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Madani Nusantara mencakup berbagai aspek, dengan salah satu fokus utama dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan penelitian. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (Stakeholdres) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung, istilah yang sering disebut dalam penelitian adalah masyarakat sebagai objeknya. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses penelitian dengan aksi nyata dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat khususnya dalam pendidikan.

Selama pelaksanaan KKN mahasiswa melakukan kegiatan observasi lapangan untuk melihat potensi dan permasalahan yang ada di Desa Nangerang. Cara mahasiswa menilai potensi dan permasalahan yang ada di Desa Nangerang adalah dengan mewawancarai pihak-pihak terkait seperti kepala desa, kepala sekolah, guru pengajar dan lain-lain.

Hasil dari observasi yang telah mahasiswa lakukan kemudian diamati dan dinilai. Permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan diberikan solusi sehingga dalam penelitian ini ada beberapa program kerja yang diberlakukan, salah satunya adalah kegiatan belajar-mengajar di SDN Nangerang dan mengadakan bimbingan belajar secara gratis di posko KKN.

Hasil

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Selain itu tujuan dari dilaksanakannya KKN ini adalah untuk merapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Lassa (2007), KKN berperan penting dalam menjembatani kesenjangan antara kesenjangan dunia kampus dan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan nyata yang berbasis solusi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran sosial, akademik, dan emosional bagi mahasiswa (Lassa,2007). Pada kegiatan KKN di Desa Nangerang, mahasiswa memfokuskan program di bidang pendidikan, yaitu melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan

Bimbingan Belajar (BIMBEL) untuk siswa di SDN Nangerang, terutama kelas 4-6.

Fokus kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan di desa yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar, serta pendampingan belajar yang intensif bagi siswa. Oleh karena itu, mahasiswa KKN hadir untuk membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas dan memberikan bimbingan tambahan di luar jam sekolah.

A. KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SDN Nangerang

Pelaksanaan KBM dilakukan dengan metode kolaboratif bersama guru kelas 4-6. Mahasiswa terlibat aktif dalam mendampingi siswa memahami materi Pelajaran, seperti PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, dan sebagainya. KBM ini mengacu pada prinsip *Student Centered Learning* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa didorong aktif dalam proses belajar. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran berbasis siswa akan lebih efektif dalam menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian anak.



Selama KBM berlangsung, mahasiswa menggunakan cara-cara yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Misalnya, dalam pembelajaran PAI tentang tata cara berwudhu, mahasiswa tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mempraktikkan langsung bersama siswa di depan kelas. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pendekatan *experiential learning*, di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata sehingga lebih mudah memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori John Dewey (dalam Tilaar, 2011) yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan sumber belajar terbaik karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dalam pembelajaran lain, seperti matematika digunakan latihan kontekstual yang mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan variasi metode ini terbukti mampu membuat siswa lebih antusias, berani bertanya, dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Piaget dalam Slavin (2011), yang menekankan bahwa anak usia dasar membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif dan interaksi dengan lingkungan.

Selama KBM berlangsung, antusiasme siswa terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam bertanya dan berdiskusi. Guru pun mengakui bahwa keberadaan mahasiswa sangat membantu dalam memperkaya strategi pembelajaran, terutama dalam menumbuhkan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian KBM pada berbagai mata Pelajaran ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi pembentukan karakter siswa.

B. BIMBEL (Bimbingan Belajar)

Selain kegiatan KBM, mahasiswa KKN juga menyelenggarakan bimbingan belajar (BIMBEL) di luar jam sekolah. BIMBEL difokuskan pada penguatan pemahaman materi yang dianggap sulit, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Materi BIMBEL meliputi pengenalan kosakata sehari-hari, ungkapan sederhana, serta Latihan percakapan singkat. Mahasiswa menggunakan metode komunikatif (*Communicative Language Teaching*) yang menekankan keterampilan berkomunikasi melalui praktik langsung, bukan sekedar menghafal tata bahasa. Richards dan Rodgers (2001) menyatakan bahawa pendekatan komunikatif lebih efektif untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa karena melibatkan mereka dalam situasi nyata menggunakan bahasa target.



Untuk menarik minat siswa, mahasiswa memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu gambar, permainan edukatif. Misalnya, Ketika mengajarkan kosakata tentang benda-benda di kelas, siswa diajak melakukan permainan "*find and show*" di mana mereka mencari benda yang disebutkan dalam bahasa inggris. Kegiatan ini tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil dari BIMBE menunjukkan bahwa siswa lebih berani mencoba berbicara dalam bahasa inggris meskipun dengan kosakata terbatas. Mereka juga mulai mengenal pola kalimat sederhana dan menggunakan bahasa inggris dalam salam atau memperkenalkan diri. Mahasiswa mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias karena suasana BIMBEL dibuat Santai dan komunikatif. Hal ini mendukung teori Krashen (1982) tentang *affective filter hypothesis*, yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika siswa berada dalam kondisi emosional yang positif, nyaman, dan termotivasi.

Kesimpulan

Program KKN yang dilaksanakan di SDN Nangerang dengan fokus pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan Belajar (BIMBEL) bagi siswa kelas 4-6 telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kegiatan KBM dalam berbagai mata pelajaran khususnya PAI, berhasil menjadi sarana penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melalui praktik ibadah, dan diskusi kontekstual, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama sekaligus lebih berani mengungkapkan pendapat serta berdiskusi mengenai nilai-nilai akhlak. Dengan demikian kegiatan KBM PAI turut memperkuat pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan tujuan pendidikan islam yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Di sisi lain, pelaksanaan BIMBEL bahasa inggris memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar berbahasa asing yang relevan dengan kebutuhan era globalisasi. Melalui pendekatan komunikatif yang menyenangkan dan berbasis aktivitas, siswa mampu mengenal kosakata baru, melatih pengucapan, serta berlatih percakapan sederhana. Perubahan positif terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa untuk menggunakan bahasa inggris dalam situasi informal, meskipun masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka berasal dari

lingkungan pedesaan dengan keterbatasan fasilitas, siswa memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, kedua program ini saling melengkapi. Keduanya sama-sama meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pengalaman guru dengan strategi mengajar baru, serta memberikan peluang bagi mahasiswa KKN untuk menerapkan ilmu yang dimiliki sekaligus belajar dari realitas pendidikan di masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang nyata, baik bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa maupun bagi mahasiswa sebagai calon tenaga professional di masa depan.

Dengan demikian program KKN di SDN Nangerang tidak hanya berhasil membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam membangun semangat belajar, kemandirian, serta karakter positif yang menjadi bekal mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Lebih jauh, kegiatan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program serupa agar manfaatnya dapat dirasakan secara konsisten, sekaligus menjadi model pengabdian masyarakat yang relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar lain di daerah pedesaan.

Daftar Referensi

- Becker, G.S. 1964. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Johnson, E. B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. California: Corwin Press.
- Krashen, S.D. 1982. *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Marlina, Ade. 2024. "Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Babakan Pasirwangi Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2048-2054.
- Nata, A. 2012. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Piaget. 1970. *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York.
- Rodgers, J.C & Richards T.S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*.

Cambridge University Press.

Ramyulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Tilaar. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.